**PERSEPSI REMAJA DALAM PENATALAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI KELAS X DI SALAH SATU SMA NEGERI DI BANJARMASIN**

**Eriyanti, Winda 1, Martini, Margaretha 2, Sitompul, Dania Relina 3\***

*1Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin*

*2,3Staff Dosen Pengajar STIKES Suaka Insan Banjarmasin*

*\*Email :* [*daniarelina89@gmail.com*](mailto:daniarelina89@gmail.com)

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Kejadian kanker payudara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri angka kejadianya mencapai 347.792 kasus pada tahun 2013. Kanker payudara dapat dikendalikan jika dapat terdeteksi sejak dini sehingga cepat dalam penanganan. Akan tetapi mendekteksi kanker payudara sejak dini belum mampu dilakukan oleh para wanita terutama diusia remaja,. ~~M~~misalnya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian adalah untuk mendalami persepsi remaja dalam penatalaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas X di salah satu SMA Negeri di wilayah Banjarmasin.

**Metode :** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 60 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument untuk mengukur persepsi dalam penatalaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

**Hasil :** Sebanyak 88.3% Remaja puteri adalah remaja yang berada pada kelompok umur menengah. Hanya 10% remaja puteri yang berhasil mempersepsikan dengan baik tujuan pelaksanaan SADARI, 1.6% mempersepsikan baik untuk cara pemeriksaan, 10% mempersepsikan baik mengenai waktu pemeriksaan dan 13% remaja puteri yang mempersepsikan dengan baik penatalaksanaan SADARI.

**Kesimpulan :** Persepsi remaja puteri dalam penatalaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada yang diwakilkan oleh siswi kelas X di SMA Negeri 8 Banjarmasin menghasilkan kesimpulan yang kurang memuaskan. Penelitian ini menyarankan dengan sangat kuat agar semua pihak dapat berkonstribusi dalam memberikan informasi, arahan yang baik terkait dengan tindakan SADARI.

**Kata Kunci :** Persepsi, Remaja, SADARI, Pemeriksaan payudara sendiri.

**PENDAHULUAN**

Penyakit kanker saat ini terus meningkat pesat baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Bahkan saat ini kejadian penyakit kanker dapat mengenai semua usia. Data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) mengungkapkan bahwa tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kasus kematian di dunia akibat kanker (Kemenkes RI, 2016). Di Indonesia sendiri pada tahun 2013 angka kejadian kanker mencapai 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu penyakit kanker yang paling ditakuti terutama bagi perempuan adalah kanker payudara, terutama usia lebih dari 50 tahun. Hal ini dikarenakan 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan diusia ini. Apalagi saat ini data IARC menunjukan angka tertinggi kanker adalah kanker payudara (43,3%) (Kemenkes RI, 2016).

Banyak sekali faktor penyebab terjadinya kanker, diantaranya adalah Indeks Massa Tubuh yang tinggi, kurang mengkonsumsi buah dan sayuran, kurang aktifitas fisik, konsumsi rokok dan alcohol, serta terpaparnya dengan zata kasrinogen baik yang fisik (sinar UV), kimiawi (pada makanan) dan biologis (virus, bakteri dan parasite) (Informasi, 2015). Selain itu wanita juga memiliki resiko terjadinya kanker yang disebabkan oleh factor hormonal (Suyatno & Pasaribu, 2014). Dengan diketahuinya factor-faktor penyebab kanker ini, sabagai seorang wanita seharusnya mampu menyadari sehingga tidak terlambat dalam melakukan diagnostic. Salah satu kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dapat dilakukan oleh seorang wanita adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan suatu pemeriksaan sederhana yang dapat dilakukan sendiri oleh para wanita. Dengan tujuan mengenali perubahan secara dini terhadap perubahan yang terjadi pada payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebaiknya dilaksanakan sejak dini terutama pada usia remaja. Dimana *American Cancer Society* (ACS) menganjurkan bahwa SADARI dilakukan pada wanita usia 20 tahun, yaitu dimana dilakukan pada hari ke 7 atau hari ke 10 setelah selesai haid. Namun saat ini, penyakit kanker payudara juga dapat terjadi pada usia lebih muda. Sehingga di usia remaja yaitu kisaran usia 13-20 tahun juga perlu melakukan SADARI dengan tujuan pencegahan atau deteksi sejak dini (Lubis, 2017).

Permasalah yang muncul saat ini adalah pengetahuan remaja akan SADARI cenderung lebih rendah, padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara (Handayani, 2012). Disamping itu persepsi remaja terkait SADARI juga menjadi salah satu factor tidak terlaksananya SADARI oleh remaja. Persepsi yang negative terkait SADARI misalnya takut akan menemukan sesuatu pada waktu pemeriksaan menjadi salah satu factor tidak terlaksananya program SADARI oleh para remaja putri (Herlina & Resli, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Banjarmasin dengan jumlah siswi perempuan 448 orang siswi, dilakukan dengan mewawancarai 10 orang siswi, 7 orang siswi (70%) mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena tidak terpapar informasi dan 3 orang siswi (30%) mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) dari media TV tetapi tidak mengerti bagaimana penatalaksanaannya, dan di SMA Negeri 8 Banjarmasin belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Persepsi Remaja dalam Penatalaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Banjarmasin Tahun 2018. Tujuan untuk melihat gambaran persepsi remaja terkait SADARI.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study.*

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X di SMA Negeri 8 Banjarmasin. Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobility sampling* dengan *jenis total sampling*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Februari 2018, bertempat di SMA Negeri 8 Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan kuisioner Persepi Remaja dalam penatalaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kuisioner ini telah dinyatakan valid dan reliable setelah melewati uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas diperoleh *Cronbach alfa* 0,793.

**HASIL**

1. **Karakteristik Responden**

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok Umur** | **F** | **%** |
| 1 | Remaja Menengah | 53 | 88,3 |
| 2 | Remaja Akhir | 7 | 11,7 |
| **TOTAL** | | **60** | **100** |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Tabel 1.1 menunjukan mayoritas responden (88,9%) termasuk dalam Kelompok Remaja Menengah.

1. **Persepsi Remaja Puteri mengenai SADARI**

Persepsi remaja puteri yang diwakilkan oleh Siswi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat diliat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2** Persepsi remaja Puteri tentang SADARI berdasarkan tujuan pelaksanaannya.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **F** | **%** |
| 1 | Kurang | 26 | 43 |
| 2 | Cukup | 28 | 47 |
| 3 | Baik | 6 | 10 |
| **TOTAL** | | **60** | **100** |

*Sumber : Data Primer 2018*

Persepsi remaja puteri tentang tujuan pemeriksaan payudara menunjukkan data mayoritas berpersepsi cukup (47%) disusul dengan berpersepsi kurang (43%) dan baik sebesar 10%.

**Tabel 1.3** Persepsi remaja puteri tentang SADARI berdasarkan cara pemeriksaan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **F** | **%** |
| 1 | Kurang | 43 | 71,6 |
| 2 | Cukup | 16 | 26,6 |
| 3 | Baik | 1 | 1,6 |
| **TOTAL** | | **60** | **100** |

*Sumber : Data Primer,2018*

Tabel 1.3 menunjukkan persepsi remaja puteri tentang cara pemeriksaan Payudara mayoritas menunjukkan nilai kurang (71.6%).

**Tabel 1.4** Persepsi remaja puteri tentang waktu pemeriksaan SADARI.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **F** | **%** |
| 1 | Kurang | 27 | 45 |
| 2 | Cukup | 27 | 45 |
| 3 | Baik | 6 | 10 |
| **TOTAL** | | **60** | **100** |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Persepsi remaja puteri mengenai waktu pemeriksaan SADARI berdasarkan penelitian berada pada kategori kurang dan cukup dengan masing-masing persentase bernilai 45 %. Remaja puteri yang berkategori baik hanya bernilai 10%.

**Tabel 1.5** Gambaran persepsi remaja puteri dalam Penatalaksanaan SADARI.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **F** | **%** |
| 1 | Kurang | 37 | 62 |
| 2 | Cukup | 15 | 25 |
| 3 | Baik | 8 | 13 |
| **TOTAL** | | **60** | **100** |

*Sumber : Data Primer, 2018*

Persepsi remaja puteri dalam penatalaksanaan SADARI menunjukkan nilai yang kurang (62%). Kategori ini adalah kategori yang paling rendah dari semua kategori penilaian.

**PEMBAHASAN**

Seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan usia rata-rata termasuk dalam kelompok usia remaja menengah. Remaja perempuan memang diharapkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terkait deteksi dini secara rutin. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan jika para perempuan mau dan mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sejak usia remaja. Deteksi dini kanker payudara menjadi salah satu jalan untuk menurunkan angka kematian pada wanita muda yang disebabkan kanker payudara dan salah satu deteksi dini tersebut dapat dilakukan dengan BSE (*Breast Self-Examination*) yaitu pemeriksaan payudara sendiri (Fondjo, et al., 2018). Akan tetapi minimnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran wanita di Indonesia terkait SADARI menyebabkan angka kejadian kanker dan kematian akibat kanker payudara terus meningkat (Lubis, 2017).

Pada penelitian ini juga ditemukan hasil dimana secara umum gambaran persepsi remaja putri kelas X di SMA 8 Banjarmasin menunjukan pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan rata-rata persepsi remaja terkait manfaat, cara dan waktu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cenderung lebih rendah karena 62% siswi termasuk dalam kategori kurang. Tentu saja ini bukan menjadi sesuatu hal yang tidak mungkin. Karena hasil penelitian serupa baik oleh Lubis (2017) serta Delviani & Priscilla (2014) juga menunjukan hal yang serupa. Persepsi akan manfaat dari tindakan SADARI juga cenderung negative terutama bagi masyarakat dengan status sosial ekonomi yang rendah (Ucuncu, *et al*,2018). Selain itu Handayani dan Sudarmiati (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan terkait cara atau prosedur tindakan SADARI dipengaruhi oleh paparan informasi pada waktu usia remaja lebih sedikit.

Pemeriksaan payudara dapat mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara, dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi dari stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara.

Terdapat beberapa hal yang mendasari rendahnya persepsi remaja putri tentang SADARI salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dengan paparan yang terus diberikan tentu akan memberi dampak postif pada perilaku seseorang untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Fondjo, et al., 2018). Sehingga persepsi remaja terkait tujuan dari SADARI juga akan meningkat untuk menjadi lebih baik. Karena pengetahuan merupakan suatu dasar yang mempengaruhi tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Promosi kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memang memiliki tujuan yang cukup baik, akan tatapi dalam pelaksanaannya belum berjalan. Peran tenaga kesehatan terutama dalam hal promosi kesehatan memang sangat diperlukan. Karena promosi dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini dan melaporkan terkait hal-hal yang ditemukan kepada petugas kesehatan sebaiknya dilaksanakan dengan maksimal.

**KESIMPULAN**

Gambaran persepsi remaja dalam penatalaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan hasil dalam kategori kurang. Dimana persepsi remaja dalam penatalaksaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mendapat hasil kurang yaitu tentang tujuan, cara dan waktu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah terutama dibidang kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan terkait kanker payudara kepada remaja putri. Disamping itu juga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait kesehatan wanita baik dalam penelitian maupun dalam proses pembelajaran.

**ACKNOWLEDGMENT**

Pembimbing 1 penelitian Sr. Margaretha Martini, SPC, BSN, MSN; pembimbing 2 Dania Relina Sitompul; Koordinator Research Yohana Gabrilinda, M.Kes; ibu Sapariah Anggraini, M.Kep selaku pembimbing akademik di STIKES Suaka Insan Banjarmasin

**DAFTAR PUSTAKA**

Delviani, Ria & Priscilla, Vetty. (2014). Persepsi Mahasiswi Tentang Kanker Payudara dan Perilakunya terhadap Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *Ners Jurnal Keperawatan, Vol. 10, No.1, pp 94-101.*

Fondjo, L. A., Owusu-Afriyle, O., Saakyi, S. A., Wlafe, A., Amankwaa, B., Acheampong, A., . . . Owiredu, W. K. (2018). Comparative Assessment Knowledge, Attitudes and Practice of Breast Self-Examination Among Female Secondary and Tertiary Scholl Student in Ghana. *Internationtal Journal of Breast Cancer*, 1-10.

Handayani, S. &. (2012). Pengetahuan Remaja tentang Cara Melakuan SADARI. *Jurnal Nursing Studies*, 93-100.

Herlina, & Resli. (2014, Desember). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Remaja Putri dan Peran Keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun 2014. *SCIENTIA JOURNAL, 3*, 109-114.

Informasi, P. D. (2015). *Situasi Penyakit Kanker.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI, I. (2015). *Stop Kanker.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI, I. (2016). *Oktober 2016 Bulan Peduali Kanker Payudara.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri 9SADARI) dengan perilaku SADARI. *Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 81-86.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno., & Pasaribu, Emir, T. (2014). *Bedah Oncologi. Diagnosis dan Terapi. edisi ke 2.* Jakarta : Sagung Seto

Ucuncu, M. Z., Ucuncu, M. M., & Toprak, D. (2018). Evaluation Knowledge, Attitude and Behaviour for Breast Cancer among Young Women Living In Two Different Habitats of Turkey. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 3179-3185.